

## Collaborative Governance Dalam Optimalisasi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid - 19

Rifa Lydhiawati<sup>1</sup>, Talitha Nabilah Zaki<sup>2</sup>, Muhammad Kamil<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>123</sup> Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur 65144

email: talithanabilahz@gmail.com<sup>1</sup>, rifalydia12@gmail.com<sup>2</sup>, kamil.umm.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This study is intended to explain how government collaboration in optimizing the agricultural sector in the midst of the Covid-19 pandemic which has a negative impact on farmers' activities and not only activities but also has an impact on sales in and out of areas that were affected by the pandemic. The problem that has been felt by farmers and middlemen is that during the implementation of the PSBB in several parts of Indonesia, including one in the Nganjuk area. The decline in sales figures in the agricultural sector, the government made a strategy in optimizing the agricultural sector so that farmers do not lose money and the government does not import then farmers become increasingly enthusiastic in producing. The purpose of this study is to describe and analyze alternative local government policies in optimizing the agricultural sector in order to deal with the economic impact caused by Covid-19, especially in the Nganjuk area of East Java. Collaborative governance also describes the state of interdependence between actors. The desire to do collaborative governance arises because actors are aware of their limitations. The supporting factor is the local government which also strives to develop the agricultural sector through the Nganjuk district agriculture agency because the agricultural sector is superior in Nganjuk district and the people whose majority of the population work as farmers certainly have a positive influence in the development of the agricultural sector, the obstacle is the impact felt by farmers. At the time of the implementation of the pandemic, which is when the abundant harvest is not accompanied by a decreasing market demand. The type of research used in this research is qualitative research with a literature study approach. This research uses data collection methods whose research objects come from books, magazines, encyclopedias, scientific journals, magazines, newspapers, and documents.*

**Keywords:** Collaborative; Governance; Agricultural Sector;

### Abstrak

Kajian ini dimaksud untuk menjelaskan bagaimana kolaborasi pemerintah dalam mengoptimalkan sektor pertanian ditengah pandemi covid – 19 yang berdampak negatif pada aktivitas petani dan bukan hanya aktivitas saja tetapi juga berdampak pada penjualan keluar masuk daerah yang sempat terganggu akibat pandemi. Problematika yang sempat dirasakan oleh petani dan tengkulak yaitu pada saat pemberlakuan PSBB di beberapa wilayah Indonesia termasuk salah satunya pada daerah Nganjuk Menurunnya angka penjualan pada sektor pertanian, pemerintah membuat strategi dalam optimalisasi sektor pertanian agar petani tidak ada yang merugi dan pemerintah tidak impor lalu petani menjadi semakin semangat dalam memproduksi. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisisi bagaimana altearnatif kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sektor pertanian dalam rangka penanganan dampak ekonomi yang disebabkan oleh covid-19 khususnya di daerah Nganjuk Jawa Timur. Collaborative governance juga menggambarkan keadaan saling ketergantungan antara aktor. Keinginan melakukan collaborative governance muncul karena para aktor menyadari adanya keterbatasan yang mereka miliki. faktor pendukungnya yaitu pemerintah setempat yang juga berupaya melakukan pengembangan sektor pertanian melalui dinas pertanian kabupaten nganjuk karna sektor pertanian ini unggulan di kabupaten nganjuk dan masyarakat yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tentu memiliki pengaruh positif dalam pengembangan sektor pertanian, penghambatnya yaitu Dampak yang dirasakan oleh petani pada saat pemberlakuan pandemi yaitu pada saat panen yang melimpah tidak dibarengi dengan permintaan pasar yang semakin hari semakin menurun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang objek penelitiannya berasal dari buku, majalah, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, koran, serta dokumen.

**Keywords:** Kolaborasi; Pemerintahan; Sektor Pertanian;

\*)Penulis Korespondensi

E-mail : kamil.umm.ac.id

### Pembahasan

Virus corono mulai muncul bulan Desember di Wuhan China. Tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan corona kemudian diberi nama Covid-19 sebagai pandemi yaitu epidemic penyakit pada skala melanda semua Negara di dunia baik Negara maju maupun berkembang. Dengan caranya masing-masing berupaya untuk mencegah penularan

covid-19 mulai dari menutup pembatasan pergerakan transportasi barang dan orang dengan cara menutup perbatasan antar Negara (lockdown). Pandemi covid-19 beserta kebijakan dalam mengatasi penyebarannya berdampak pada berbagai lini sector lini kehidupan, social, kesehatan, politik, bahkan ekonomi.

Pada masa pandemi sektor pertanian merupakan suatu harapan demi kelangsungan produksi pangan di Indonesia, tetapi dengan adanya pandemi dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga memberikan dampak buruk untuk sektor pertanian. Dampak yang dirasakan oleh petani hortikultura pada saat pemberlakuan pandemi yaitu pada saat panen yang melimpah tidak dibarengi dengan permintaan pasar dan dampak kebijakan yang lain dimana pengiriman hasil petani, akibat adanya pemberlakuan PSBB petani tidak bisa mengirim hasil dengan leluasa seperti biasanya, karena adanya PSBB pengiriman luar kota menjadi terhambat dan di batasi antar kota sehingga petani merasa sangat dirugikan setelah adanya panen raya setiap tahunnya dengan penghasilan yang berlimpah, namun pada saat PSBB hasil dari sektor pertanian menjadi menurun. Untuk mengentaskan permasalahan tersebut pemerintah menutup kerja sama impor pada sektor pertanian dengan berbagai negara lalu mengencangkan pertanian di Indonesia termasuk pada beberapa wilayah Jawa Timur yaitu Nganjuk, Jember, Ngawi, Bojonegoro, Tuban. Diketahui Jatim merupakan salah satu wilayah berstatus lumbung pangan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis bagaimana alternatif kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sektor pertanian dalam rangka penanganan dampak ekonomi yang disebabkan oleh covid-19 khususnya di daerah Nganjuk Jawa Timur.

Dengan analisis waktu yang berbeda dan keadaan yang sama, yaitu pada masa pandemi Covid-19 penelitian mengenai pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Irfan Agus M E (2020) dengan judul pengembangan sektor pertanian tanaman Hortikultural di Kabupaten Nganjuk. Menurutnya, pengembangan sektor pertanian tanaman hortikultural di Kabupaten Nganjuk dengan menetapkan kebijakan melalui kebijakan harga, kebijakan pemasaran, dan kebijakan struktural.

*Collaborative governance* yang meningkatkan keterlibatan sektor publik dengan privat serta masyarakat, kerja sama internasional yang menguat, perkembangan ekonomi yang maju, dan pemerintahan yang efektif dan efisien akan mengantarkan Indonesia menuju pembangunan yang berkelanjutan (SDGs 2030). *Collaborative governance* juga menggambarkan keadaan saling ketergantungan antara aktor. Keinginan melakukan *collaborative governance* muncul karena para aktor menyadari adanya keterbatasan yang mereka miliki. Kemudian, aktor tersebut perlu menyatakan keinginan dan ketersediaan mereka untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan aktor lain. Kolaborasi dipahami sebagai kerjasama antar aktor, antar organisasi atau antar institusi dalam rangka pencapaian tujuan yang tidak bisa dicapai atau dilakukan secara independent. Dalam bahasa Indonesia, istilah kerjasama dan kolaborasi masih sering diungkapkan secara bergantian dan belum ada upaya untuk menunjukkan perbedaan dan kedalaman makna dari istilah tersebut.

Hasil penelitian yang digunakan untuk tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian sektor pertanian ditengah pandemic Covid-19, yaitu jurnal Husna Ni'matul Ulya (2020) dengan judul "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan", tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah langkah-langkah yang dilakukan guna memaksimalkan potensi agropolitan di tengah pandemi covid-19 yaitu dengan cara memaksimalkan sasaran dan tujuan bagi kawasan agropolitan yang sudah tercantum dalam Keputusan Gubernur No. 188/40/KPTS/013/2015, penguatan regulasi tertulis oleh pemerintah, peningkatan kerjasama antara pemerintah dengan semua pihak terkait, diversifikasi produk, digitalisasi pemasaran, peningkatan kegiatan edukasi dan peningkatan kemudahan akses permodalan.

Pengembangan sektor pertanian tanaman hortikultura di Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, salah satu faktor pendukungnya yaitu pemerintah setempat yang juga berupaya melakukan

pengembangan sektor pertanian melalui dinas pertanian kabupaten nganjuk karna sektor pertanian ini unggulan di kabupaten nganjuk dan masyarakat yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tentu memiliki pengaruh positif dalam pengembangan sektor pertanian. Faktor penghambatnya ialah hilangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dan yang kedua yaitu rendahnya kualitas SDM pertanian.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang objek penelitiannya berasal dari buku, majalah, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, koran, serta dokumen. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji secara kritis akan pengetahuan, gagasan, atau temuan yang ada di dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang mengacu kepada berbagai penalaran dan penyusunan suatu data yang dilakukan secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu (dalam hal ini sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang peneliti sebelumnya). Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer yang berasal dari jurnal ilmiah yang berhubungan dengan Collaborative Governance Dalam Optimalisasi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid - 19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara, Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dimana dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait, wawancaranya dilakukan dalam penelitian ini dilakukan langsung kepada beberapa masyarakat daerah Nganjuk. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu analisis anotasi bibliografi, anotasi sendiri berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu buku, jurnal, artikel, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi dapat diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Pada metode validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi Triangulasi sumber hasil dari analisis data di kaji lebih dalam untuk mencari kebenaran yang lebih akurat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penyebaran covid - 19 berimbas pada sektor pertanian, meskipun sejauh ini belum terjadi kekurangan pangan karna penyebaran virus covid - 19. Sejahter ini dampak covid 19 terhadap sektor pertanian belum banyak diketahui. Kajian ini akan menganalisis bagaimana penyebaran covid - 19 dapat membawa dampak ekonomi terhadap sektor pertanian di Indonesia khususnya di Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari sektor pertanian, dengan sentra produksi bawang merah hal ini bisa dilihat dari bentuk besarnya sumbangan pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pertanian menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi apalagi di masa pandemic covid-19, sektor pertanian relatif baik dibandingkan dengan sektor usaha lainnya yang pertumbuhannya negatif. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pertanian pada masa pandemi covid-19 merupakan suatu hal penting mengingat peran sektor pertanian sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngnjuk sebelum adanya covid-19 selalu mengalami kelancaran dan ada yang mengalami peningkatan, peningkatan ini dirasakan dari lini sektor pertanian dimana ketika musim panen raya nilai jual hasil panen mengalami peningkatan. Hasil wawancara dari salah satu warga Kabupaten Nganjuk yang bermata pencaharian petani mengatakan

Saya sendiri sebagai petani merasa lebih bersemangat untuk melakukan cocok tanam mbak karena biasanya jika musim panen raya harga hasil panen saya murah

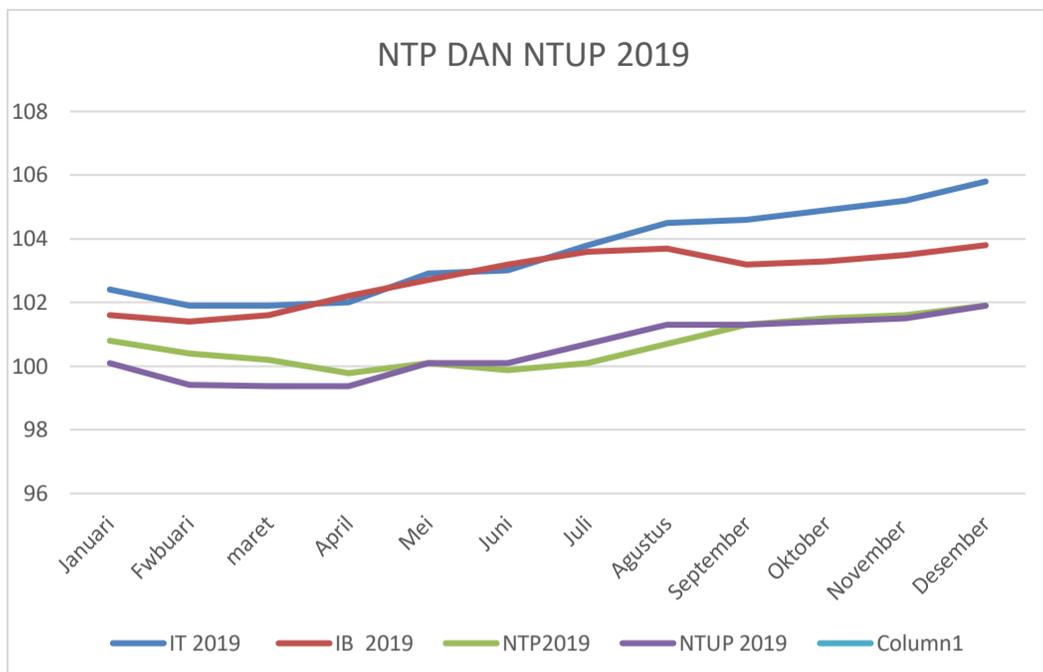
mbak tapi Alhamdulillah sekarang sektor pertanian lebih sejahtera dengan harga jual yang sesuai dengan modal yang digunakan untuk tanam mbak, biasanya untuk tanam bawang merah dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hectare itu membutuhkan modal 30 juta untuk cuaca yang tidak mendukung.

Berdasarkan data pusat statistik Kabupaten Nganjuk Potensi perekonomian suatu wilayah di cerminkan oleh PDRB PDRB juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk dimana besaran PDRB menunjukkan pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk. Pertumbuhan PDRB merupakan salah satu tolok ukur perbaikan ekonomi suatu wilayah atau yang lebih familiar dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi wilayah. Selama dua tahun terakhir pada tahun 2018 menunjukkan angka 24.879,374 miliar rupiah ada kenaikan sebesar 8,68 % bila dibandingkan tahun 2017. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 17.374,160 miliar rupiah, naik 5,38 % dari tahun sebelumnya. PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2018, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan nilai nominalnya mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada awal adanya pandemi PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nganjuk mencatat pada tahun 2019 menunjukkan angka 26.664,613 miliar rupiah terdapat kenaikan sebesar 7,58 % bila dibandingkan tahun 2018. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 18.305,79 miliar rupiah, naik 5,32 % dari tahun sebelumnya. Dalam masa melewati pandemi covid-19 masyarakat nganjuk mengalami dampak perekonomian yang cukup signifikan dari pada bulan-bulan sebelumnya atau sebelum adanya virus corona hal ini dirasakan oleh banyaknya pedagang yang mengalami penurunan omset sekitar 75%.

Dampak yang dirasakan oleh petani pada saat pemberlakuan pandemi yaitu pada saat panen yang melimpah tidak dibarengi dengan permintaan pasar yang semakin hari semakin menurun akibat himbauan pemerintah untuk berada didalam rumah, dapat kita lihat bahwa intensitas masyarakat keluar rumah akan berkurang dibanding dengan biasanya dan mereka akan membeli kebutuhan pokok satu minggu sekali dengan sistem stock in home. Pengiriman hasil petani juga merupakan salah satu hal yang terdampak akibat pandemi, akibat adanya pemberlakuan PSBB petani tidak bisa mengirim hasil dengan leluasa seperti biasanya.

### **Dampak pandemic covid-19 terhadap nilai tukar petani dan nilai tukar usaha pertanian.**

Awal wabah pandemic Covid-19 tidak berpengaruh terhadap sektor pertanian harga tukar petani stabil hingga meningkat khususnya di sektor tanaman bawang merah, namun karena kebijakan pembatasan bersekala besar (PSBB) mulai diberlakukan berdampak terhadap sektor pertanian dan berdampak pada terhambarnya aktivitas beberapa sektor yang menyebabkan berkurangnya tenaga kerja dan pendapatan akhirnya menyebabkan lemahnya daya beli dan konsumsi masyarakat, menurunnya harga produk pertanian karena kelebihan pasokan dan menurunnya permintaan akibat gangguan distribusi yang dipicu oleh pembatasan mobilisasi pelaku ekonomi dan barang konsumsi di berbagai wilayah, yang memengaruhi turunnya NTP dan NTUP yang bisa dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik NTP & NTUP 2019  
 Sumber : BPS (2019)

Perhitungan bilangan indeks dilakukan dengan dengan metode Laspeyres, yaitu:

$$NTP = (IT/IB) \times 100\%$$

$$NTUP = (IT/IF) \times 100\%$$

Nilai tukar petani bulanan sepanjang tahun 2019 saat normal sebelum pandemi Covid-19 terus meningkat dengan rata-rata NTP sebesar 100,73. Meningkatnya NTP disebabkan rata-rata indeks terima yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata indeks bayar sepanjang tahun 2019. Rata-rata indeks terima periode Januari- Desember adalah 103,62, sementara rata-rata indeks bayar mencapai 102,86. Hal yang sama juga terjadi pada NTUP yang pada tahun 2019 terus meningkat. Rata-rata NTUP periode Januari- Desember 2019 adalah sebesar 100,58.

### Urgensi pemerintah untuk menangani dampak pandemi dalam sektor pertanian

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah penyediaan benih, bibit dan teknik budidaya hingga teknologi panen dan pasca panen. Dan upaya lain untuk menyelesaikan permasalahan pada sektor pertanian yang terdampak covid yaitu salah satunya melarang untuk impor segala macam bentuk hasil pertanian terutama beras, bawang merah, sayur mayur dan masih banyak lagi. Beberapa upaya yang di lakukan yaitu Pertama, dari sudut pandang urgensi, pertanian adalah sektor penopang ketahanan pangan (food security) yang akan krusial di kala krisis ekonomi. Ini bukan hanya sebatas bertahan hidup tapi juga masalah asupan gizi masyarakat. Ada dua pertimbangan ekstra yang membuat urgensi sektor pertanian lebih tinggi. Pertama, perdagangan internasional, termasuk sektor pertanian, sedang terganggu. Bahkan beberapa negara melakukan restriksi ekspor produk pertanian, seperti yang dilaporkan oleh wto. Ini membuat sistem produksi pertanian dalam negeri menjadi krusial. Selain itu, pandemi Covid-19 juga belum menunjukkan kepastian kapan berakhir, sehingga pencabutan restriksi sosial/PSBB bisa saja akan tertunda-tunda. Urgensi yang kedua adalah kemiskinan yang intensitasnya tinggi di pedesaan. Mempertahankan aktivitas ekonomi di pedesaan menjadi relevan agar peningkatan angka kemiskinan tahun ini dapat diredam. Tahun ini di katakan akan mengalami kekeringan, Ini menambah resiko ambruknyasektor pertanian di luar dampak pandemi Covid-19. Semua ini berdampak pada relevansi dan urgensi sektor pertanian untuk mendapat perhatian lebih dalam penanganan krisis. Kedua, solusi harus bersifat integratif dengan memasukkan sektor pendukung pertanian ke dalam perlakuan khusus. Sektor yang terpenting di antaranya adalah sektor transportasi dan logistik yang menghubungkan produk-produk pertanian ke pasar, juga sektor-sektor yang mengangkut input, baik bahan baku, maupun mesin-mesin atau alat-alat berat

yang penting dalam aktivitas produksi pertanian. Saat ini, kegiatan ini mulai terganggu dengan dibatasinya mobilitas akibat adanya kebijakan restriksi sosial (PSBB).

### **Kesimpulan**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk sebelum adanya covid-19 selalu mengalami kelancaran dan ada yang mengalami peningkatan, peningkatan ini dirasakan dari lini sektor pertanian dimana ketika musim panen raya nilai jual hasil panen mengalami peningkatan. Dalam masa melewati pandemi covid-19 masyarakat nganjuk mengalami dampak perekonomian yang cukup signifikan dari pada bulan-bulan sebelumnya atau sebelum adanya virus corona hal ini dirasakan oleh banyaknya pedagang yang mengalami penurunan omset sekitar 75%. Dampak yang dirasakan oleh petani pada saat pemberlakuan pandemi yaitu pada saat panen yang melimpah tidak dibarengi dengan permintaan pasar yang semakin hari semakin menurun akibat banyak masyarakat takut untuk keluar rumah sesuai dengan himbauan pemerintah untuk sementara tetap berada di dalam rumah. Pengiriman hasil petani juga merupakan salah satu hal yang terdampak akibat pandemi, akibat adanya pemberlakuan PSBB petani tidak bisa mengirim hasil dengan leluasa seperti biasanya, karena adanya PSBB pengiriman luar kota menjadi terhambat dan di batasi antar kota sehingga petani merasa sangat dirugikan setelah adanya panen raya setiap tahunnya dengan penghasilan yang berlimpah, namun pada saat PSBB hasil dari sektor pertanian menjadi menurun dan terhambatnya aktivitas beberapa sektor yang menyebabkan berkurangnya tenaga kerja dan pendapatan akhirnya menyebabkan lemahnya daya beli dan konsumsi masyarakat, menurunnya harga produk pertanian karena kelebihan pasokan dan menurunnya permintaan akibat gangguan distribusi yang dipicu oleh pembatasan mobilitasi pelaku ekonomi dan barang konsumsi di berbagai wilayah, yang memengaruhi turunnya NTP dan NTUP. Urgensi pemerintah untuk menangani dampak yang didapatkan Pemerintah tentu saja memiliki upaya untuk menyelesaikan permasalahan pada sektor pertanian yang terdampak covid yaitu salah satunya melarang untuk impor segala macam bentuk hasil pertanian terutama beras, bawang merah, sayur mayur dan masih banyak lagi.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah membantu kami dalam pembuatan naskah jurnal ini.

### **Daftar Pustaka**

- Arief Anshory Yusuf, Tarkus Suganda, Hermanto, Faiz Mansur, Panji Hadisoemarto  
"Strategi Ekonomi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid - 19"
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2020 "Laporan Analisis Kesejahteraan Petani Dengan Perhitungan Nilai Tukar Petani Kabupaten BLORA"
- Bem unp "Dampak Sektor Pertanian Indonesia Di Masa Pandemi Wabah Covid - 19"
- Darwis, V., Maulana, M., & Rachmawati, R. R. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian. Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian, 81
- Haryanti, N., Sa'diyah, D. F., & Ismaya, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dalam Tinjauan Sektor Perdagangan Dan Pariwisata

Kabupaten Nganjuk (Deskriptif Analisis Sektor Perdagangan). Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 8(1), 1-14.

<https://www.bps.go.id/indicator/22/13/1/ntp-nilai-tukar-petani-menurut-subsektor.htm>

Nik, Haryanti & Dewi, Fitrotus sa'diyah Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dalam Tinjauan Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk (Deskriptif Analisis Sektor Perdagangan)

Simatupang, P. (2016). Pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar barter sektor pertanian.